ANALISIS MODAL SOSIAL DALAM ALUR TATANIAGA JAMBU AIR (*Syzygium aqueum*) DI DESA ARISAN GADING KECAMATAN INDRALAYA SELATAN KABUPATEN OGAN ILIR

Oleh

UMI ZAKINA

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

PALEMBANG

2025

ANALISIS MODAL SOSIAL DALAM ALUR TATANIAGA JAMBU AIR (*Syzygium aqueum*) DI DESA ARISAN GADING KECAMATAN INDRALAYA SELATAN KABUPATEN OGAN ILIR

Oleh

UMI ZAKINA

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian

Pada

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

PALEMBANG

2025

Motto:

"Tidak perduli berapapun usiamu, Selagi kamu mampu dan mau untuk belajar maka kejarlah, Mimpimu tidak bergantung pada usiamu tapi pada usahamu"

Skripsi ini aku persembahkan kepada:

- ***Diriku Sendiri yang telah berhasil mengalahkan semua ego dan tak kenal lelah terus memperjuangkan apa yang sudah di cita-citakan.***
- ***Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Marsub Kaodi dan Ibunda HJ.Maliahwati. Terima kasih tak terhingga ku ucapkan atas semua doa-doa yang selama ini telah kalian panjatkan untukku di setiap sholat kalian.***
- ***Ayukku tersayang Nabilah Suci Yana, S.Hum. Terima kasih untuk semua support dan bimbingan yang telah kau berikan untukku.***
- ***Teman-teman seperjuangan Agribisnis angkatan 2021, terkhusus teman-teman kelas Agri (A).***
- ***Sahabat terbaikku Cici Indari, saudara tak sedarahku Yuk Widi (Widya Rahma Yunita) dan sahabat KKN ku Mawar Aprilia, S.Pd. Terima kasih untuk semua kebaikan kalian kepadaku dan terima kasih atas ketulusan hati kalian yang selalu memberikan semangat serta motivasi kepadaku agar tak menyerah.***
- ***Sahabatku Elsa, Natria dan Amel. Terima kasih sudah mau berjalan bersamaku selama masa perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.***
- ***Hijaunya Almamaterku.***

RINGKASAN

UMI ZAKINA "Analisis Modal Sosial Dalam Alur Tataniaga Jambu Air (*Syzygium aqueum*) Di Desa Arisan Gading Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir" (Dibimbing oleh **RAHMAT KURNIAWAN** dan **MUHAMMAD SIDIK).**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana alur tataniaga jambu air dan bagaimana modal sosial yang terbentuk pada setiap alur tataniaga jambu air di Desa Arisan Gading Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan kualitatif. Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling* (Secara Sengaja) untuk sampel petani jambu air dan *Snowball Sampling untuk* sampel pedagang jambu air. Total keseluruhan jumlah sampel penelitian adalah sebanyak 56 orang, petani jambu air sebanyak 49 orang dan pedagang jambu air sebanyak 7 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat terdapat 4 saluran tataniaga jambu air di Desa Arisan Gading Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir yaitu: 1). Petani-Pedagang Pengecer Konsumen Akhir. 2). Petani-Pedagang Besar-Pedagang Pengecer-Konsumen Akhir. 3). Petani-Pedagang Pengumpul-Pedagang Pengecer-Konsumen Akhir. 4). Petani-Pedagang Pengumpul-Pedagang Besar-Pedagang Pengecer-Konsumen Akhir. Modal sosial dalam alur tataniaga jambu air di Desa Arisan Gading Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir terbentuk dari tiga unsur utama, yaitu norma, jaringan, dan kepercayaan**,** yang saling melengkapi dan saling memperkuat. Norma berfungsi sebagai pedoman perilaku yang menjaga keteraturan dan keadilan, jaringan menjadi wadah interaksi sekaligus akses informasi serta dukungan ekonomi, sedangkan kepercayaan menjadi fondasi utama yang memperlancar kerja sama dan menekan biaya transaksi. Ketiga unsur ini membentuk hubungan timbal balik (resiprositas) yang tidak hanya memperlancar pemasaran jambu air, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial di antara petani dan pedagang.

SUMMARY

UMI ZAKINA "Analysis Of Social Capital In The Flow Of Water Apple (*Syzygium aqueum*) Trading In Arisan Gading Village, South Indralaya District, Ogan Ilir Regency" (supervised by **RAHMAT KURNIAWAN** and **MUHAMMAD SIDIK).**

The purpose of this study is to determine the flow of the water apple trade and how social capital is formed in each flow of the water apple trade in Arisan Gading Village, South Indralaya District, Ogan Ilir Regency.The research method used in this study is a survey method with a qualitative approach. The sampling method used in this study is the purposive sampling technique (intentionally) for the water apple farmer sample and snowball sampling for the water apple trader sample. The total number of research samples is 56 people, 49 water apple farmers and 7 water apple traders. The result of the study show that there are 4 water apple trading channels in arisan gading village, south indralaya district, ogan ilir regency, namely 1). farmers-retailers-end consumers. 2). farmers wholesalers-retailers-end consumers. 3). farmers-collectors-retailers-end consumers. 4). farmers-collectors-wholesalers-retailers-end consumers. Social capital in the water apple trading flow in Arisan Gading Village, South Indralaya District, Ogan Ilir Regency is formed from three main elements: norms, networks, and trust, which complement and reinforce each other. Norms serve as behavioral guidelines that maintain order and fairness, networks serve as a forum for interaction and access to information and economic support, while trust serves as the primary foundation that facilitates cooperation and reduce transaction costs. These three elements form a reciprocal relationship that not only facilitates water apple marketing but also strengthens solidarity between farmers and traders.

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS MODAL SOSIAL DALAM ALUR TATANIAGA JAMBU AIR (*Syzygium aqueum*) DI DESA ARISAN GADING KECAMATAN INDRALAYA SELATAN KABUPATEN OGAN ILIR

Oleh

UMI ZAKINA

412021040

Telah dipertahankan pada ujian 30 Agustus 2025

Pembimbing Utama,	Pembimbing Pendamping,
(Rahmat Kurniawan, S.P., M.Si.)	(Muhammad Sidik, S.P., M.Si.)

Palembang, 09 September 2025

Dekan

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang

(Dr.Helmizuryani, S.Pi.,M.Si.)

NIDN/NBM. 0210066903/959874

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Umi Zakina
Tempat/Tanggal Lahir	: Sakatiga, 09 April 2000
NIM	: 412021040
Program Studi	: Agribisnis
Perguruan Tinggi	: Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan Bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya akan sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 23 Agustus 2025

Umi Zakina

RIWAYAT HIDUP

UMI ZAKINA dilahirkan di Desa Sakatiga pada 9 April 2000, merupakan anak kedua dari Ayahanda Marsub Kaodi dan Ibunda HJ.Maliahwati.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan tahun 2012 di SD Muhammadiyah 22 Meranjat, Sekolah Menengah Pertama tahun 2015 di SMP Negeri 1 Indralaya Selatan, Sekolah Menengah Atas tahun 2018 di SMK Negeri 1 Indralaya Selatan. Penulis Terdaftar Sebagai Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang tahun 2021 pada Program Studi Agribisnis.

Pada bulan Januari sampai Maret 2024 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-61 di Desa Tanjung Dayang Selatan, Kecamatan Indralaya Selatan, Kabupaten Ogan Ilir dan pada bulan Juli sampai September 2024 penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Indralaya Selatan.

Pada bulan Mei sampai dengan Juli 2025 penulis melaksanakan penelitian tentang Analisis Modal Sosial Dalam Alur Tataniaga Jambu Air (*Syzygium aqueum*) Di Desa Arisan Gading Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul **"Analisis Modal Sosial Dalam Alur Tataniaga Jambu Air (*Syzygium aqueum*) Di Desa Arisan Gading Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir"** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita yakni nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan untuk mendukung kelancaran dalam penyusunan skripsi ini. Dengan rasa hormat yang mendalam penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua Dosen Pembimbing yaitu bapak Rahmat Kurniawan, S.P.,M.Si. selaku pembimbing utama dan bapak Muhammad Sidik, S.P.,M.Si. selaku pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, perhatian dan motivasi dan saran dalam penulisan skripsi.
2. Kepala Desa Arisan gading yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Seluruh narasumber yang telah berpartisipasi dalam memberikan data kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan. untuk itu kritik dan saran yang mebangun selalu penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan pembaca khususnya serta mendapat keridhaan Allah SWT.

Palembang, September 2025

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR ..... **iii**

DAFTAR TABEL ..... **iv**

DAFTAR GAMBAR ..... **v**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **vi**

BAB I. PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 8
1.3 Tujuan dan Manfaat 8

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA **10**
2.1 Penelitian Terdahulu Yang Sejenis 10
2.2 Landasan Teori 17
2.2.1 Konsepsi Jambu Air 17
2.2.2 Konsepsi Tataniaga Pertanian 20
2.2.3 Konsepsi Modal Sosial 27
2.3 Model Pendekatan 35
2.4 Batasan Penelitian dan Operasional Variabel 36

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN **37**
3.1 Tempat dan Waktu 37
3.2 Metode Penelitian 37
3.3 Metode Penarikan Contoh 38
3.4 Metode Pengumpulan Data 38
3.5 Metode Pengolahan Data dan Analisis Data 40

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN. **42**
4.1 Hasil 42
4.1.1 Gambaran Umum Desa Arisan Gading Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir 42
4.1.2 Identitas Narasumber Petani Jambu Air 44
4.1.3 Identitas Narasumber Pedagang Jambu Air 49

4.1.4 Alur Tataniaga Jambu Air Di Desa Arisan Gading Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir 53
4.1.5 Modal Sosial Dalam Alur Tataniaga Jambu Air Di Desa Arisan Gading Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir 60
4.2 Pembahasan 76
4.2.1 Alur Tataniaga Jambu Air Di Desa Arisan Gading Kecamatan Indralaya selatan kabupaten Ogan ilir 76
4.2.2 Modal Sosial Dalam Alur Tataniaga Jambu Air Di Desa Arisan Gading Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir 79

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN 86
5.1 Kesimpulan 86
5.2 Saran 86

DAFTAR PUSTAKA 87
LAMPIRAN 93

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Data Produksi Buah Jambu Air Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023 3
2. Data Produksi Jambu Air Menurut Kecamatan Di Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023..... 4
3. Data Produksi Jambu Air Menurut Desa Di Kecamatan Indralaya Selatan Tahun 2024..... 5
4. Hasil Penelitian Terdahulu Yang Sejenis..... 14
5. Identitas Narasumber Petani Jambu Air Berdasarkan Umur 45
6. Identitas Narasumber Petani Jambu Air Berdasarkan Pendidikan..... 46
7. Identitas Narasumber Petani Jambu Air Berdasarkan Pengalaman 46
8. Identitas Narasumber Petani Jambu Air Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga 47
9. Identitas Narasumber Petani Jambu Air Berdasarkan Luas Lahan..... 48
10. Identitas Narasumber Petani Jambu Air Berdasarkan Jarak Rumah Ke Kebun 49
11. Identitas Narasumber Pedagang Jambu Air Berdasarkan Umur..... 50
12. Identitas Narasumber Pedagang Jambu Air Berdasarkan Pendidikan .. 51
13. Identitas Narasumber Pedagang Jambu Air Berdasarkan Pengalaman. 52
14. Identitas Narasumber Pedagang Jambu Air Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga 52
15. Modal Sosial Pada Saluran Satu (Petani-Pedagang Pengecer- Konsumen Akhir 61
16. Modal Sosial Pada Saluran Dua (Petani-Pedagang Besar-Pedagang Pengecer-Konsumen Akhir)..... 63
17. Modal Sosial Pada Saluran Tataniaga Tiga (Petani-Pedagang Pengumpul-Pedagang Pengecer-Konsumen Akhir) 67
18. Modal Sosial Pada Saluran Tataniaga Empat (Petani-Pedagang Pengumpul-Pedagang Pengecer-Konsumen Akhir)..... 72

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Diagramatik Analisis Modal Sosial Dalam Alur Tataniaga Jambu Air Di Desa Arisan Gading Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir 35

2. Bagan Alur Penjualan Jambu Air Di Desa Arisan Gading Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir 55

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Peta Lokasi Penelitian 93
2. Identitas Narasumber Petani Jambu Air..... 94
3. Identitas Narasumber Pedagang Jambu Air 97
4. Lampiran Hasil Wawancara Dengan Petani Jambu Air..... 98
5. Lampiran Hasil Wawancara Dengan Pedagang Jambu Air 121
6. Dokumentasi Penelitian 126
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian..... 129

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian Indonesia sampai saat ini masih menjadi salah satu sektor unggulan yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia khususnya di tingkat desa. Sektor pertanian terus memberikan kontribusi yang baik terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2023 sektor pertanian berhasil menyumbang 12,53% terhadap total PDB nasional. Sektor pertanian memiliki potensi untuk terus dikembangkan terutama pada kawasan pedesaan karena menjadi lokasi utama bagi kegiatan pertanian dimana mayoritas penduduknya bergantung pada sektor ini. Desa merupakan pusat kegiatan pertanian yang berfungsi sebagai penghasil pangan lokal dan sangat krusial dalam menjaga ketahanan pangan nasional.

Pengembangan sektor pertanian di pedesaan memungkinkan untuk memproduksi berbagai jenis komoditi pada berbagai subsektor, salah satunya pada subsektor hortikultura. Produk hortikultura merupakan salah satu komoditi pertanian yang mempunyai potensi serta peluang untuk dikembangkan sehingga menjadi produk unggulan yang mampu meningkatkan kesejahteraan petani di Indonesia, baik produk hortikultura yang tergolong produk buah buahan, sayur sayuran, obat obatan maupun tanaman hias (Pytaloka, 2017). Produk hortikultura menjadi salah satu komoditi yang banyak ditanam di pedesaan dan digunakan sebagai potensi lokal pada desa dengan produk utamanya ialah berupa sayuran dan buah-buahan.

Dibanding dua produk lainnya yaitu tanaman hias dan obat-obatan, produk sayur dan buah-buahan paling banyak ditanam oleh petani, karena merupakan bahan pangan utama yang mengandung gizi dan vitamin yang banyak dicari oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang mulai sadar akan kesehatan dan memilih untuk mengkonsumsi makanan sehat dan segar terutama buah-buahan. Produksi buah nasional pada tahun 2023 adalah sebanyak 28,6 juta ton dengan mengalami peningkatan sebesar 1,75% dibanding tahun sebelumnya

dengan komoditas utama pisang, mangga, nanas, jeruk siam dan durian. Namun jenis buah-buahan lainnya tidak kalah digemari salah satunya buah jambu air yang merupakan salah satu buah lokal Indonesia. Buah ini banyak dicari karena dapat dimakan langsung dengan rasanya yang manis menyegarkan serta memiliki banyak kandungan nutrisi.

Jambu Air (*Syzygium aqueum*) sendiri berasal dari daerah Indo Cina dan Indonesia, tersebar ke Malaysia dan pulau-pulau di Pasifik. Jambu air berasal dari famili *Myrtaceae* atau kelompok jambu-jambuan. Jambu air banyak ditemukan di kawasan Asia Tenggara termasuk di Indonesia. Buah jambu air memiliki berbagai varietas dengan ciri khasnya masing-masing. Selain buahnya yang dapat langsung dikonsumsi serta mengandung vitamin C yang tinggi, bagian lain dari tanaman jambu air seperti daun juga bisa dimanfaatkan sebagai obat. Menurut Anggrawati dan Ramadhania (2016), senyawa kimia yang paling banyak ditemukan pada daun *Syzygium aqueum* yaitu flavonoid, fenolik, dan tannin sebagai antimikroba dan senyawa *hexahydroxyflavone*, *myricetin*, vitamin C, senyawa 2',4'-dihidroksi-6-metoksi-3, 5-dimetilkalkon, senyawa 4-Hidroksibenzaldehid, myricetin-3-O-ramnosid, europetin-3-O-ramnosid, floretin, myrigalon-G dan myrigalon-B yang mempunyai aktivitas farmakologi sebagai anti oksidan, antikanker, antidiabetes dan anti hiperglikemik. Maka dari itu jambu air banyak di budidayakan di Indonesia karena selain memiliki manfaat secara ekonomi juga memiliki manfaat untuk kesehatan.

Di Indonesia tanaman ini banyak ditemui hampir di seluruh daerah baik sebagai tanaman pekarangan rumah maupun dijadikan sebagai usahatani yang ditanam di lahan perkebunan. Ketika dijadikan usahatani baik utama maupun sampingan, usahatani jambu air telah banyak memberikan kontribusi yang baik pada pendapatan dan kesejahteraan petani terutama pada tanaman jambu air dengan varietas unggul dan sudah terkenal di kalangan masyarakat. Pada tahun 2023 produksi jambu air di Indonesia mencapai 2,3 juta kuintal, dimana sentra terbesarnya berada di pulau Jawa dan Sumatera. Dari data BPS diketahui sepuluh besar provinsi yang memproduksi jambu air terbanyak di Indonesia didominasi oleh provinsi-provinsi di pulau Sumatera, salah satunya adalah Provinsi Sumatera

Selatan yang berhasil menduduki urutan keenam. Untuk di Pulau Sumatera, Provinsi Sumatera Selatan berada di urutan ketiga setelah Provinsi Lampung dan Sumatera Utara sebagai provinsi penghasil jambu air terbanyak. Adapun rincian data produksi jambu air di Provinsi Sumatera Selatan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Produksi Buah Jambu Air Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2023.

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Produksi (Kuintal)
1	Ogan Komering Ulu	3.172
2	Ogan Komering Ilir	4.679
3	Muara Enim	6.607
4	Lahat	2.110
5	Musi Rawas	3.518
6	Musi Banyuasin	3.978
7	Banyuasin	3.698
8	Ogan Komering Ulu Selatan	89
9	Ogan Komering Ulu Timur	15.550
10	**Ogan Ilir**	**53.053**
11	Empat Lawang	420
12	Penukal Abab Lematang Ilir	990
13	Musi Rawas Utara	401
14	Kota Palembang	1.284
15	Kota Prabumulih	231
16	Kota Pagar Alam	59
17	Kota Lubuklinggau	322
	Total	**100.161**

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan (Provinsi Sumatera Selatan Dalam Angka 2024).

Dilihat dari tabel 1, jumlah produksi jambu air di Provinsi Sumatera Selatan diketahui sebanyak 100.161 kuintal, dimana penghasil jambu air terbesar berasal dari Kabupaten Ogan Ilir dengan total produksi sebanyak 53.053 kuintal. Dari data BPS Kabupaten Ogan Ilir diketahui bahwa Kecamatan Indralaya Selatan sebagai yang terbanyak dalam memproduksi jambu air yang dapat dilihat pada tabel 2 .

Tabel 2. Data Produksi Jambu Air Menurut Kecamatan Di Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2023.

No.	Nama Kecamatan	Jumlah Produksi (Kuintal)
1	Muara Kuang	552
2	Rambang Kuang	0
3	Lubuk Keliat	1.427
4	Tanjung Batu	36
5	Payaraman	1.105
6	Rantau Alai	0
7	Kandis	0
8	Tanjung Raja	23.111
9	Rantau Panjang	284
10	Sungai Pinang	372
11	Pemulutan	0
12	Pemulutan Selatan	0
13	Pemulutan Barat	0
14	Indralaya	300
15	Indralaya Utara	0
16	**Indralaya Selatan**	**25.866**
	Total	**53.053**

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir (Kabupaten Ogan Ilir Dalam Angka 2024).

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa Kecamatan Indralaya Selatan adalah penghasil jambu air terbesar di Kabupaten Ogan Ilir, dengan total produksi pada tahun 2023 adalah sebanyak 25.866 kuintal. Besaran angka produksi ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari total produksi di Kabupaten Ogan Ilir dihasilkan dari Kecamatan Indralaya Selatan. Diketahui pula bahwa pemasaran jambu air di Kecamatan Indralaya Selatan sudah sampai ke Kota Jakarta. Hal ini didukung oleh penelitian Suryati *et al*., (2024), proses pemasaran jambu air di Kecamatan Indralaya Selatan terdiri dari dua saluran pemasaran, saluran I petani memasarkan melalui pedagang pengumpul desa dikarenakan petani tidak mempunyai biaya untuk pemasaran sehingga transaksi dilakukan langsung di kebun petani, dari pedagang pengumpul desa dibawa langsung ke pasar yang ada di Jakabaring Palembang, terakhir ke konsumen. Pada saluran II petani

memasarkan ke tengkulak, kemudian ke pedagang pengumpul desa, kemudian ke pedagang besar yang ada di Jakarta, terakhir ke konsumen.

Tabel 3. Data Produksi Jambu Air Menurut Desa Di Kecamatan Indralaya Selatan Tahun 2024.

No	Nama Desa	Jumlah Produksi (Kuintal)
1	Tebing Gerinting Utara	1000
2	Tebing Gerinting Selatan	1,5
3	**Arisan Gading**	**750**
4	Tanjung Lubuk	0,56
5	Meranjat III	4,2
6	Mandi Angin	5
7	Tanjung Dayang Utara	0
8	Tanjung Dayang Selatan	0
9	Sukaraja Lama	41,4
10	Sukaraja Baru	0,5
11	Meranjat I	0
12	Meranjat II	0,44
13	Meranjat Ilir	0
14	Beti	10

Sumber: Laporan Triwulan Tanaman Buah-Buahan dan Sayuran Kecamatan Indralaya Selatan Periode Juni Tahun 2024 (Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Indralaya Selatan).

Dilihat dari tabel 3 diatas, diketahui bahwa terdapat beberapa desa yang menjadi penghasil jambu air di Kecamatan Indralaya Selatan yang salah satunya adalah Desa Arisan Gading. Desa Arisan Gading merupakan desa terbesar kedua produksi jambu air di Kecamatan Indralaya Selatan dengan total luas area tanam jambu air sebanyak kurang lebih 64 hektar. Dengan luas lahan sebanyak itu, berbagai varietas jambu air berhasil dibudidayakan oleh petani antara lain ada jambu air jamaika, jambu air citra, jambu air black kingkong, jambu air madu, jambu air semarang dan jambu air irung petruk. Desa Arisan Gading memanfaatkan potensi pertanian mereka sebagai penopang kehidupan masyarakatnya. Dari sektor inilah banyak masyarakatnya menggantungkan hidup dengan memproduksi produk unggulan desa berupa komoditi buah jambu air.

Banyaknya petani yang memiliki usahatani jambu air seperti di Desa Arisan Gading mengakibatkan melimpahnya stok jambu air bila musimnya tiba. Hal ini mengharuskan petani untuk secepatnya memasarkan buah jambu air agar tidak terjadi penumpukan. Apalagi mengingat sifat produk pertanian yang tidak tahan lama, mudah busuk dan cepat rusak sehingga diperlukan adanya sistem tataniaga yang efektif pada jambu air. Penerapan sistem tataniaga ini digunakan untuk menjamin kualitas jambu air tetap baik mulai dari tangan produsen (petani) sampai ke tangan konsumen. Karena apabila terjadi keterlambatan dalam tataniaganya, maka akan menyebabkan harga jambu air menjadi rendah dan bahkan tidak laku untuk dijual.

Dalam usaha untuk memasarkan jambu air, petani seringkali tidak dapat secara langsung menemui konsumen, melainkan melalui pihak ketiga sebagai perantara. Dalam sistem tataniaga perantara ini disebut sebagai lembaga tataniaga seperti tengkulak, pedagang pengumpul, pedagang besar dan pedagang pengecer. Para lembaga ini akan menjadi jembatan antara petani dengan konsumen dan merekalah yang akan melaksanakan fungsi-fungsi tataniaga seperti pembelian, penjualan, penyimpanan, mengelola, mengangkut serta mendistribusikan ke konsumen. Jauh dekatnya jarak antara petani produsen ke konsumen akan mencerminkan panjang pendeknya saluran distribusi tataniaga. Semakin jauh jarak antara petani dengan konsumen memungkinkan timbulnya berbagai resiko yang harus ditangani yang akan menyebabkan besarnya biaya tataniaga yang dikeluarkan oleh lembaga yang ikut serta dalam memasarkan jambu air.

Aktifitas pemasaran merupakan arena dimana terjadi interaksi antara manusia secara lebih intensif dan luas. Dalam interaksi ini terciptalah sebuah relasi sosial yang hampir selalu melibatkan modal sosial. Jika berbicara modal pastilah banyak yang mengira berhubungan dengan uang ataupun aset lainnya. Namun berbeda dengan modal sosial, modal sosial hanya seperti kiasan namun memiliki manfaat yang sama seperti modal-modal lainnya. Modal sosial dianggap sebagai pelumas dalam menggerakkan modal-modal lain agar mencapai tujuan secara optimal. Hasbullah dalam (Alfitri, 2023) menyatakan bahwa modal sosial merupakan segala sesuatu yang memiliki kaitan dengan kerja sama di dalam

masyarakat dalam rangka mencapai kapasitas hidup lebih baik, yang bersamaan dengan itu didorong oleh adanya nilai-nilai dan norma yang menjadi unsur utama, seperti rasa saling percaya *(trust),* timbal balik, aturan kolektif dan sejenisnya. Modal sosial adalah suatu serangkaian nilai atau norma-norma informal yang dimiliki bersama diantara para anggota suatu kelompok masyarakat yang saling terkait, yang didasarkan pada nilai kepercayaan, norma, dan jaringan sosial (Widodo, 2016).

Modal Sosial sendiri merupakan satu dari beberapa modal yang harus dimiliki oleh seseorang atau individu dalam kehidupan bermasyarakat. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Field dalam Usman (2023), ada beberapa jenis modal yang lazim di investasikan untuk mendapatkan keuntungan ekonomi atau manfaat sosial dalam interaksi sosial, yaitu modal finansial *(financial capital),* modal fisik *(physical modal),* modal manusia *(human capital),* dan modal sosial *(social capital)*. Modal-modal ini saling berkaitan satu sama lain dan membentuk sebuah kekuatan bagi individu ketika berinteraksi dengan orang lain. Modal sosial bersifat *less tangible* (tidak begitu kasat mata) dan baru dapat diketahui keberadaannya atau dapat diidentifikasi gejalanya hanya apabila orang menjalin relasi-relasi sosial (Usman, 2023).

Bentuk-bentuk modal sosial berupa norma, jaringan dan kepercayaan akan terliat hanya jika seseorang terlibat dalam relasi sosial dengan orang lain. Terciptanya sebuah relasi sosial pastilah diawali dari sebuah interaksi sosial dan adanya komunikasi. Apalagi manusia sebagai makhluk sosial yang secara alami tidak dapat hidup tanpa bergantung dengan orang lain, maka perlu untuk berinteraksi agar terciptanya sebuah relasi. Begitupun juga dengan yang terjadi diantara petani jambu air dan para pedagang dalam tataniaga jambu air di Desa Arisan Gading. Tentu baik petani maupun para pedagang mau tidak mau harus berinteraksi satu sama lain dan membangun relasi demi mencapai tujuan yang mereka inginkan, yaitu melakukan kegiatan pemasaran dan memperoleh keuntungan dari penjualan.

Dalam hal pemasaran hasil pertanian, Syahyuti (2008) menyebutkan bahwa perdagangan hasil-hasil pertanian secara umum bekerja dalam bentuk pasar

yang tidak sempurna *(imperfect markets).* Yaitu berupa lemahnya kelembagaan pasar (*poor market institutions*) secara struktural dan kultural, biaya transaksi yang besar *(high search costs)* sehingga menjadi tidak efisien, dan struktur informasi yang tidak sempurna dan seimbang *(imperfect and asymmetric information)* (Syahyuti, 2008). Untuk menghadapi kondisi semacam ini, maka kehadiran modal sosial menjadi semakin penting. Modal sosial yang kuat yang terbentuk diantara para pelaku dalam rantai tataniaga dapat membantu memecahkan masalah yang sering dihadapi ini.

Petani jambu air dan para pedagang jambu air di Desa Arisan Gading memanfaatkan modal sosial dalam kegiatan pemasaran. Bentuknya berupa hubungan kerjasama dalam memasarkan jambu air yang dilandasi oleh rasa saling percaya diantara mereka. Rasa percaya ini tidak hanya karena soal ketepatan menepati janji dalam pemenuhan permintaan jambu air namun kepercayaan muncul karena sudah saling mengenal wataknya, pengetahuan dan keterampilannya, pilihan-pilihan dan akibat dari berbagai tindakannya.

Dari uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Analisis Modal Sosial Dalam Alur Tataniaga Jambu Air (*Syzygium aqueum*) Di Desa Arisan Gading Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti yaitu:

1. Bagaimana alur tataniaga jambu air di Desa Arisan Gading Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir?
2. Bagaimana modal sosial yang terbentuk pada setiap alur tataniaga jambu air di Desa Arisan Gading Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana alur tataniaga jambu air di Desa Arisan Gading Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir?
2. Untuk mengetahui bagaimana modal sosial yang terbentuk pada setiap alur tataniaga jambu air di Desa Arisan Gading Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir?

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti, penelitian ini digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan dan menguji kualitas peneliti serta sebagai syarat menjadi sarjana pertanian di Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bagi Petani dan Para Lembaga Tataniaga, penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi mereka dalam melakukan pemasaran jambu air yang lebih baik.
3. Bagi Pihak Lain, sebagai referensi bagi pihak yang ingin mengembangkan penelitian sejenis pada masa yang akan datang. Dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau masukan dan dapat memberikan kontribusi bagi pihak lain tentang aktivitas tataniaga jambu air.

DAFTAR PUSTAKA

Alfitri. 2023. Pengukuran Modal Sosial. Yogyakarta: Idea Press.

Anggrawati, P.S. dan Z.M. Ramadhania. 2016. Review Artikel:Kandungan Senyawa Kimia Dan Bioaktivitas Dari Jambu Air (*Syzygium aqueum Burn.f.alston*). Farmaka Suplemen. Volume 14 Nomor 2. Hal 331-344.

Arifin, B. 2005. Ekonomi Institusi dan Tata Niaga. Jakarta: LP3ES.

Arikunto, S. 2019. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Asmarantaka, R.W. 2014. Pemasaran Agribisnis (*Agrimarketing*). Bogor: IPB Press.

Badan Pusat Statistik Indonesia. Statistik Modal Sosial Indonesia 2021. (https://www.bps.go.id/, diakses pada 20 Desember 2024).

Badan Pusat Statistik. (Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2023). (https://www.bps.go.id/, diakses pada 8 Desember 2024).

Badan Pusat Statistik Indonesia. 2013. Statistik Pertanian. (https://www.bps.go.id/, diakses pada 2 Agustus 2025)

Badan Pusat Statistik Indonesia. 2020. Klasifikasi Umur Menurut Kelompok Umur. (https://www.bps.go.id/, diakses pada 2 Agustus 2025)

Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir (Kabupaten Ogan Ilir Dalam Angka 2024). (https://oganilirkab.bps.go.id/, diakses pada 8 Desember 2024).

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan (Provinsi Sumatera Selatan Dalam Angka 2024). (https://sumsel.bps.go.id/, diakses pada 8 Desember 2024).

Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Indralaya Selatan. Laporan Triwulan Tanaman Buah-Buahan dan Sayuran Kecamatan Indralaya Selatan Periode Juni Tahun 2024.

Coleman, J. S. 1988. *Social Capital in the Creation of Human Capital*. American Journal of Sociology, 94, S95–S120.

Creswell. 2014. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Fiantika, F.R. 2022. Metodologi penelitian kualitatif. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.

Fitriani, N. 2010. Pengaruh Distribusi Terhadap Efisiensi Tata Niaga Produk Pertanian. Jurnal Ekonomi Pertanian Indonesia, 5(2), 145-153.

Fukuyama, F. 2002. *Trust: The Social Virtues and the Creation of Prosperity*. London: Free Press.

Google Maps. Peta Desa Arisan Gading Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir. (https:// maps.google.com/

Harahap, G. 2016. Pengantar Tata Niaga Pertanian. Medan: Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Haryono, S. 2014. Kebijakan Pemerintah dan Efektivitas Tata Niaga. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Hasrun. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah Di Kabupaten Bone.Skripsi.Universitas Hasanudin.

Ikwan. 2009. Studi Teknik Budidaya Tanaman Jambu Air (*Syzygium samarangens*) Varietas Camplong Di Madura. Skripsi. Universitas Brawijaya.

Iqlima, D. dan A. Wijaya. 2022. Modal Sosial Petani Nanas Dalam Jaringan Distribusi Nanas Madu Pemalang. Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora. Volume 13 Number 2. Page 420-430 (https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPSH/index, diakses pada 20 Desember 2024)

Kohls, R.L., & Uhl, J.N. 2002. *Marketing of Agricultural Products*. New Jersey: Prentice Hall.

Kuswandi. 2008. Petunjuk Teknis Produksi Benih Jambu Air Secara Klonal. Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika.

Miles, M.B, Huberman, A.M, and Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*.USA: Sage Publications.

Moleong, L.J. 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja.

Mubyarto. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian Edisi Ketiga. Jakarta: LP3ES.

Mubyarto. 2016. Ekonomi Pertanian dan Agribisnis. Yogyakarta: BPFE UGM.

Nanda, A. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah Si Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan. Skripdi. Universitas Sumatera Utara.

Nasution, A., Lubis, R., & Situmorang, S. 2020. Analisis Tataniaga Buah Hortikultura di Sumatera Utara. Jurnal Agribisnis Indonesia, 8(1), 55-66.

Nasution, D. 2019. Sistem Agribisnis di Indonesia. Jakarta: Rajawali Pers

Nasution, S. 2003. Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito.

Nazir, M. 2003. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Noor, J. 2010. Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.

Novrialdi, S. Rahmadani dan Hefni. 2021. Modal Sosial Petani Jeruk Dalam Memasarkan Buah Jeruk Di Nagari Aia Gadang Kecamatan Pasaman. Kabupaten Pasaman Barat. Jurnal Pendidikan Tambusi. Volume 5 Nomor 3. Hal 7484-7490.

Nuraeni. 2023. Peran Modal Sosial Dalam Pemasaran Pisang Kepok (Musa paradisiaca L.) Di Desa Lombong Timur Kecamatan Malunda Kabupaten Majene. Skripsi. Universitas Sulawesi Barat.

Nurhayati, M. 2012. Aspek Hukum dalam Tata Niaga dan Persaingan Usaha. Jakarta: Sinar Grafika.

Paraswati, R.E. 2020. Morfologi, Anatomi, dan Perkembangan Jambu Air (*Syzygium aqueum*). Tadris Biologi Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung.

Prasetya, A.Y. 2019. Peran Modal Sosial Dalam Mendukung Pemasaran Durian (*Durio zibethinus*) Di Tahura Wan Abdul Rachman. Skripsi. Universitas Lampung.

Putnam, R. D., Leonardi, R., & Nanetti, R.Y. 1993. *Making Democracy Work: Civic Traditions In Modern Italy*. Princeton, NJ:Princeton University Press.

Putnam, R. D. 2000. *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster.

Pytaloka, D. 2017. Hortikultura: Potensi, Pengembangan Dan Tantangan. Jurnal Teknologi Terapan. FTIKA Unira Malang. Vol. 1 No. 1 Oktober, 2017. Hal 1-4.

Rico. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah Di Kabupaten Tanah Datar. Skripsi. Universitas Andalas.

Santoso, S.D. 2021. Amalisis Modal Sosial Pada Alur Tataniaga Kelapa Di Desa Argomulyo Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin. Skripsi. Universitas Mummadiyah Palembang.

Santoso, T. 2020. Memahami Modal Sosial, Surabaya: Pustaka Saga.

Saputra, R. 2015. E-commerce dan Transformasi Tata Niaga di Era Digital. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sekaran, U. dan R. Bougie. 2013. *Research Methods for Business: a Skill Building Approach*. West sussex, UK: John Wiley & Sons Ltd.

Siregar, P. 2008. Manajemen Rantai Pasok dan Tata Niaga. Bandung: CV Andi Offset.

Siswadi. 2007. Penanganan Pasca Panen Buah-Buahan Dan Sayur-Sayuran. Innofarm: Jurnal Inovasi Pertanian, 6 (1), halaman 68-71.

Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Soekartawi. 2007. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Sudarmono. 2021. Pembangunan Modal Sosial. Bandung:Rtujuh Media Printing

Sudaryanto, H. 2015. Pembangunan Pertanian dan Kebijakan Pangan. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudiyono, A. 2004. Pemasaran Pertanian. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.Bandung: Alfabeta .

Suharto, E. 2018. Analisis Sistem Pemasaran Hasil Pertanian di Indonesia. Bogor: IPB Press.

Suharto, R. 2017. Jaringan Sosial dan Pemasaran Hasil Pertanian. Jurnal Penyuluhan Pertanian, 12(1), 45–56.

Sujarweni, W. 2014. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: PT Pustaka Baru. 47

Suryati, S., A.T. Ak, dan R.A.E. Kurniati. 2024. Analisis Efisiensi Dan Pola Pemasaran Komoditi Jambu Air (*Syzygyum aqueum*) Di Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir. JIMANGGIS:Jurnal Ilmiah Management Agribisnis. Vol. 5 No.1 Juni 2024.

Susanto, H. 2011. Tata Niaga dan Distribusi Produk Pertanian. Bandung: Alfabeta.

Syahra, R. 2003. Modal Sosial: Konsep Dan Aplikasi. Peneliti Pada Puslit Kemasyarakatan dan Kebudayaan (PMB) Lipi. Jurnal Masyarakat Dan Budaya, Volume 5 No.1.

Syahyuti. 2008. Peran Modal Sosial (*Social Capital*) Dalam Perdagangan Hasil Pertanian. Forum Penelitian Agro Ekonomi. Volume 26 No. 1, Juli 2008 : 32–43.

Usman, H. dan P.S.Akbar. 2017. Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Usman, S. 2023. Modal Sosial. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Widodo, A. 2013. Dinamika Pasar dan Tata Niaga Modern. Malang: Universitas Brawijaya Press.

Utami, S. 2018. Peranan Pedagang Pengumpul dalam Rantai Pemasaran Hortikultura. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 14(2), 101-110.

Widodo, H.T. 2016. Peran Dan Manfaat Modal Sosial Dalam Peningkatan Efektivitas Kerja Karyawan Sektor Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Sentra Kerajinan Tas Dan Koper Tanggulangin Sidoarjo. Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Perbankan.

Winartha, I.M. 2006. Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Gaha Ilmu.

Zuriah, N. 2009. Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi. Jakarta: Bumi Aksara.